

## **PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR CAKRAM WARNA KELAS IV SD**

Siti Ngaisah<sup>1</sup>, Farhan Yadi<sup>2</sup>, Aldora Pratama<sup>3</sup>  
<sup>1,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang  
<sup>2</sup>Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas PGRI Palembang  
<sup>1</sup>[sitingaisah0812@gmail.com](mailto:sitingaisah0812@gmail.com), <sup>2</sup>[farhan@unsri.ac.id](mailto:farhan@unsri.ac.id),  
<sup>3</sup>[aldorapratama7271@gmail.com](mailto:aldorapratama7271@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of use of learning methods in SD Negeri 6 Muara Telang, especially the use of group work methods. The purpose of this study was to determine the influence of the group work method on the independence of color disc learning in class IV SD Negeri 6 Muara Telang. The research method used in this research is quantitative. This type of research uses correlation research. The sampling technique is using saturated sampling. that the results of the simple regression analysis show a significant number of  $0.001 < 0.05$ , which means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, where  $H_a$  reads "There is a significant effect of the use of group work methods on the independence of learning color discs in class IV SD Negeri 6 Muara Telang".*

*Keywords: Group Work Methods, Independent Learning, Color Discs*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kemandirian belajar pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6 Muara Telang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar cakram warna kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pengukuran Regresi Linier Sederhana. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling jenuh. Analisis regresi sederhana yang menyatakan angka yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dimana  $H_a$  berbunyi "Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar cakram warna siswa kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang".

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Kemandirian Belajar, Cakram Warna

#### **A. Pendahuluan**

. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, dkk, 2022, p. 7915).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Rahmadania, dkk, 2021, p. 222)

Dalam proses pembelajaran tentu akan berujung dengan prestasi belajar yang diraih anak didik. Untuk mencapai prestasi belajar dengan baik, banyak hal yang mempengaruhinya antara lain, tanggung jawab orang tua, minat siswa dan masih banyak faktor-faktor lainnya. Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran yang menarik dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik (Maesaroh, p. 154)

Metode pembelajaran menurut (Reigeluch, 2018) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal (Dewi, 2018, p. 46)

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) kerja kelompok; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9)

symposium dan sebagainya (Papasi, 2020, p. 340).

Kegiatan kerja kelompok merupakan salah satu metode belajar mengajar dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja bersama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru, dengan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak (Fauziddin, 2016, p. 36).

Disini dapat diketahui kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Kerja kelompok dapat melatih siswa untuk berpikir dan bekerja sama, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak. Kerja kelompok juga sangat berpengaruh untuk kemandirian belajar siswa pada aspek tanggung jawab dan aktif dalam belajar.

Dari hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2023 di SD Negeri 6 Muara Telang kelas IV.A dan kelas IV.B telah menemukan bahwa kemandirian belajar siswa masih

sangat kurang. Siswa tidak bisa lepas dari bantuan guru dan tidak mau berusaha belajar mandiri dengan teman sekelasnya. Mereka hanya terpaku pada guru untuk belajar tanpa mencoba mempelajari materi yang dipelajari pada hari itu. Karena faktor tersebut untuk kemandirian belajar siswa pada aspek tanggung jawab dan aktif dalam belajar masih kurang maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar kurang.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Rahmawati, D. (Surani, 2022, p. 2) ada pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian, diperlukan sikap mandiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Apabila seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka mereka sudah memilih jalan yang benar sebagai bentuk tanggung jawab seorang pelajar (Surani, 2022, p. 2)

Berdasarkan buku tematik kelas IV pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3 terdapat materi Sifat Cahaya. Sifat-sifat cahaya antara lain: (1) cahaya dapat merambat lurus, (2) cahaya dapat dipantulkan, (3) cahaya

dapat menembus benda bening, (4) cahaya dapat dibiaskan, (5) cahaya dapat diuraikan. Salah satu sifat cahaya dapat diuraikan dapat dilihat dari cakram warna. Cakram warna adalah alat sederhana yang berbentuk lingkaran dengan 7 segmen warna spektrum, warna tersebut tersusun seperti warna pelangi. cakram warna merupakan penemuan Issac Newton menurutnya cahaya putih merupakan fungsi kombinasi hasil dari 7 warna pelangi tersebut.

Untuk mengetahui salah satu sifat cahaya dapat diuraikan bisa diketahui melalui cakram warna. Cakram warna yaitu suatu produk yang bisa menunjukkan bahwa cahaya putih matahari terdiri dari tujuh warna (Sumantri, 2022)

Adanya pelangi terjadi karena peristiwa penguraian cahaya (dispersi). Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air di awan sehingga terbentuk warna-warna pelangi. Sinar matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya

sinar matahari terdiri atas bermacam-macam warna. Warna matahari dapat terurai oleh titik-titik air di udara setelah hujan turun. Titik-titik air tersebut akan menguraikan spectrum sinar matahari. Komposisi warna sinar matahari yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Inilah yang disebut pelangi. Hal ini dapat dibuktikan dengan cakram warna. Bila cakram warna tersebut kita putar terus-menerus, maka akan menghasilkan warna putih (wawancara oleh Bapak Yudi)

Menurut Bapak Muhammad Yudiono, S.Pd selaku guru kelas IV.A SD Negeri 6 Muara Telang proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mengerti terhadap teori tanpa mengetahui secara langsung apa yang telah dipelajari pada materi sifat-sifat cahaya. Beliau mengatakan bahwa memang benar sifat cahaya dapat diuraikan dapat dilihat melalui cakram warna. Namun, beliau belum pernah mencoba mengajak siswa membuat cakram warna untuk mengetahui salah satu sifat cahaya tersebut. Karena itu beliau menyimpulkan bahwa kemandirian belajar pada aspek aktif dalam belajar masih kurang.

Menurut Bapak Eri Wahyudi, S.Pd selaku guru kelas IV.B SD Negeri 6 Muara Telang pada saat proses pembelajaran sudah diterapkan metode kerja kelompok di kelas tersebut, akan tetapi masih belum maksimal kemandirian mengerjakan tugas dan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwasannya ada beberapa siswa yang sudah terlihat kemandirian belajarnya, ada juga yang harus dijanjikan hal-hal yang membuat siswa senang dan seringkali harus diberi hukuman terlebih dahulu agar siswa dapat mandiri saat belajar.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yudiono dan Bapak Eri Wahyudi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok masih kurang. Sehingga menyebabkan kemandirian pada aspek tanggung jawab dan aktif dalam belajar kurang maksimal. Oleh karena itu pentingnya penggunaan metode kerja kelompok pada saat pembelajaran akan menghasilkan kemandirian yang baik sehingga akan menyebabkan hasil belajar juga baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh

Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Cakram Warna Kelas IV SD".

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Rafika (Ulfa, 2021, p. 342) variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam populasi.

Populasi menurut Suci (Haryanti, 2021, p. 33) merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 06 Muara Telang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Malhotra (Sinambela, dkk, 2022, p.

160), sampel adalah subkelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022), sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel sering juga disebut “contoh” yaitu himpunan bagian dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel dengan menerapkan teknik *Nonprobability Sampling* (Sampling Jenuh). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Haryani & Qalbi, 2021, p. 8). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tugas proyek, wawancara dan dokumentasi.

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi para ahli. Untuk menguji validitas isi bisa menerapkan pendapat para ahli (expert judgement). Pada permasalahan ini, hal-hal yang akan diukur kemudian didiskusikan dengan para ahli berdasarkan teori tertentu. Para ahli dimintai pendapat mengenai instrumen yang dihasilkan. Selanjutnya para ahli akan memutuskan apakah instrumen dapat terus digunakan tanpa perbaikan, apakah perbaikan sudah jatuh tempo

dan apakah perlu diperbarui sepenuhnya. (Sugiyono, 2022, hal. 125) Dalam penelitian ini validasi instrumen dilakukan dengan 1(satu) dosen dan 1(satu) guru kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang. Validitas Konstruk merupakan fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya (Sugiyono, 2022, hal. 129). Menurut Sugiyono (2022, hal. 121) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur obyek yang sama dan memberikan data yang sama.

Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat keesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Hasil penelitian dapat dipercaya bila ada kesamaan data pada waktu yang berbeda.

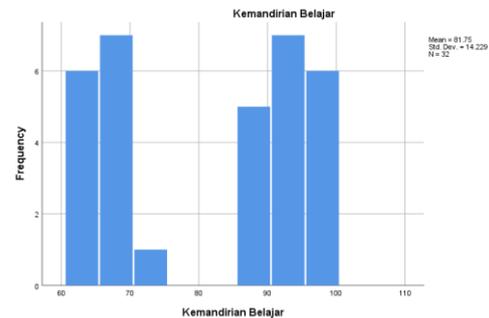
Menurut Sugiyono (2022) Analisis data adalah metode mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan unit, mensintesisnya, menggabungkannya menjadi pola memilih data yang paling dan dipelajari, dan menarik

kesimpulan darinya yang mudah dipahami oleh anda dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Sebelum melaksanakan teknik analisis data terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

60	110	50
----	-----	----

Diagram 2. Kemandirian Belajar



**Tabel 3. Analisis Descriptive Statistic**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kerja Kelompok	32	25	72	97	2641	82.53	8.036	64.580
Kemandirian Belajar	32	37	63	100	2616	81.75	14.229	202.452
Valid N (listwise)	32							

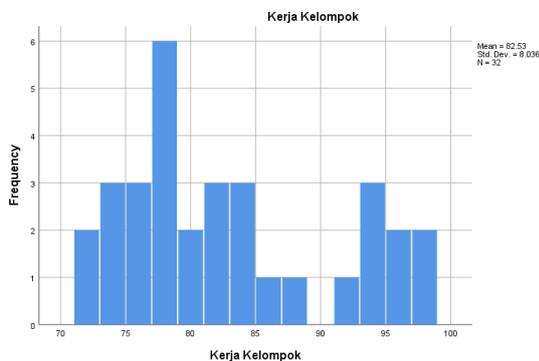
**C.Hasil Penelitian dan Pembahas**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Cakram Warna Kelas IV S dilaksanaknkan di SD Negeri 6 Muatelang.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi**

<b>Skor Minimal</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor Max-Skor Min</b>
70	100	30

Diagram 1. Kerja Kelompok



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi**

<b>Skor Minimal</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor Max-Skor Min</b>

Pada Tabel 1. dan Diagram 1., Diagram 2. dapat diketahui hasil angket kerja kelompok yang diberikan kepada 32 siswa dengan nilai *minimum* 72, *maximum* 97, *mean* 82.53 dan *standar deviation* sebesar 8.036. sedangkan angket kemandirian belajar yang diberikan kepada 32 siswa dengan nilai *minimum* 63, *maximum* 100, *mean* 81.75 dan *standar deviation* 14.229. Berikut ini data frekuensi angket kerja kelompok dan kemandirian siswa.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
 Kolmogorov-smirnow  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KerjaKelompok	Kemandirian
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.53	81.75
	Std. Deviation	8.036	14.229
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.257
	Positive	.151	.208
	Negative	-.131	-.257
Test Statistic		.151	.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>	.105 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normalitas Variabel Kerja Kelompok  
 = 0.61 > 0.05 Normal  
 Normalitas Variabel Kemandirian Belajar  
 = 0.105 > 0.05, Normal

Berdasarkan tabel 4. hasil Uji Normalitas data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kerja kelompok 0,061 dan kemandirian belajar 0,105 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yg telah diuji bernilai lebih dari taraf signifiikar sebesar 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar <sup>*</sup>	Between Groups	2392.500	1	140.735	.507	.48
	Linearity	16.865	1	16.865	.061	.000

**ANOVA Table**

Kerja Kelompok	Deviation from Linearity	275.635	16	148.477	.535	.685
	Within Groups	3883.500	14	277.393		
	Total	6276.000	31			

Sumber: (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji linearitas (Uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai Sig. Linearity sebesar 0.001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan metode kerja kelompok dengan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 6 Muara Telang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel linear.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi  
 Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	89.325	26.765		3.337	.001	
Kerja Kelompok	.092	.323	.052	.284	.001	

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut.  
 Hasil konstan dari *unstandardized* (a)

sebesar 89.325. angka ini merupakan angka konsta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada penggunaan metode kerja kelompok (X) maka kemandirian belajar (Y) adalah 89.325. Angka koefisien regresi (b) nilainya sebesar 0,092 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% penggunaan kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa adalah 0,092.

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan kerja kelompok (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 89,325 + 0,092 X$ . Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat mengukur pengaruh penggunaan kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di SD Negeri 6 Muara Telang.

**Tabel 7. Output Regresi Linear Sederhana**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.865	1	22.865	11.052	.001
	Residual	659.133	30	28.638		
	Total	681.998	31			

- a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar
  - b. Predictors: (Constant), Kerja Kelompok
- Sumber: (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil output regresi linear sederhana di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 11.052 > F tabel 4.1708 dengan taraf signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan metode kerja kelompok (X) terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kemandirian belajar (Y) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. dengan  $H_a$  yang berbunyi “Ada pengaruh pengaruh metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di SD Negeri 6 Muara Telang”.

Sementara itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode kerja kelompok (X) terhadap kemandirian belajar (Y) dalam analisis regresi linear sederhana dapat berpedoman pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada *output* SPSS bagian *summary*. Berikut hasil ouput summary:

**Tabel 8. Output summary**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442	.195	.187	5.358

1	.652 <sup>a</sup>	.443	.521	3.444
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kerja Kelompok  
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar  
Sumber: (Data diolah oleh peneliti)

Dari *output* di atas diketahui *R Square* sebesar 0.521 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penggunaan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa adalah 52,1% sedangkan 47,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang. oleh karena itu didapat kesimpulan bahwa hasil nilai analisis regresi sederhana yang menyatakan angka yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dimana  $H_a$  berbunyi "Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar cakram warna siswa kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang". Hal tersebut mengatakan bahwa penggunaan metode kerja kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian

belajar cakram warna siswa kelas IV di SD Negeri 6 Muara Telang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, Farhan Yadi, Aldora Pratama (2023) Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 11 Muara Telang. *Jurnal on education*, 6 (1) 4475-4481
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada sekolah menengah atas. *Jurnal ilmu pendidikan, keguruan, dan pembelajaran*, 46.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Paud Tambusai*, 36.
- Haryani & Qalbi. (2021). Pemahaman guru paud tentang alat permainan edukatif (APE) di TK pratiwi 1 kota Bengkulu. *Jurnal educhild (pendidikan & sosial)*, 8.
- Haryanti, S. (2021). *Pengantar statistika 1*. Bandung: CV. Media sains Indonesia
- Maesaroh, S. (n.d.). Peran metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Kependidikan*, 154.
- Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal*

- Jurnal Penelitian dan Keislaman, 342.*
- Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 340.*
- Pristiwanti, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 7911.*
- Pristiwanti, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 7911.*
- Rahmadania, dkk. (2021). Peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Edumaspul, 222.*
- Sinambela, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Teoritik dan Praktik.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatifkualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta cv.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Depok: Sinambela.
- Sumantri, D. H. (2022). Profil aktivitas peserrta didik pada unjuk kerja berbasis proyek dalam pembelajaran daring materi sifat-sifat cahaya. *Jurnal pendidikan dan sastra inggris.*
- Sundahri, Aldora Pratama (2021) Pengaruh pengetahuan awal terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD. *Jurnal riset pendidikan dasar, 4 (2) 108-116*
- Surani. (2022). Kemandirian belajar siswa kelas III SDN 066 Pekkabata dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Tongguru : Studi Pengajaran Pendidikan Formal, 2.*
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.
-